

BAB III

METODE PENELITIAN

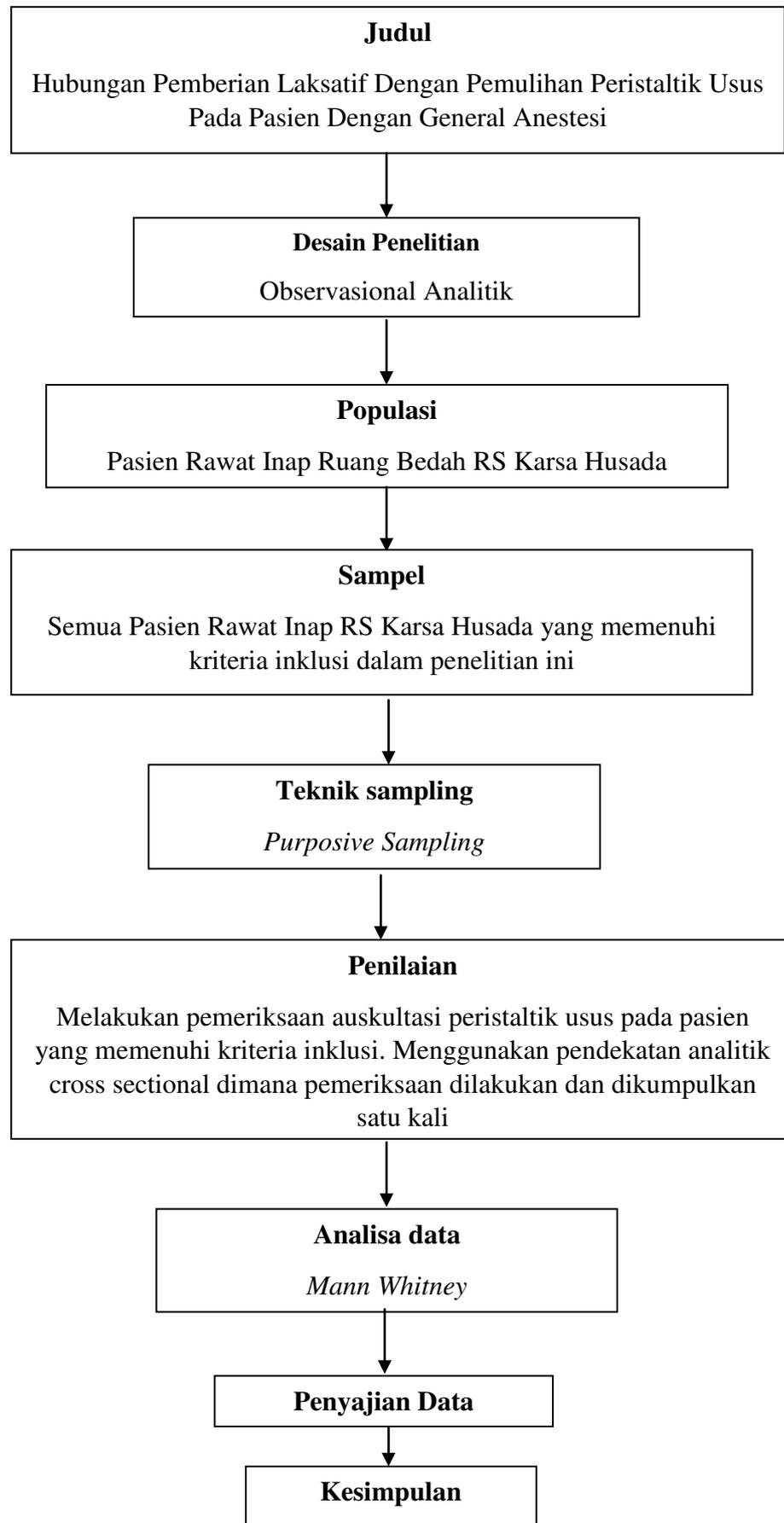
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, yang memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Menurut Nursalam (2017) rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional. Penelitian korelasional mengkaji pengaruh antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu pengaruh, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada.

Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2012). Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasional analitik, dimana peneliti mencoba mencari hubungan antara pemberian laksatif dengan pemulihan peristaltik usus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analitik *cross sectional*, dimana variabel sebab atau resiko (pemberian laksatif) dan variabel akibat atau efek (pemulihan peristaltik usus) diukur dan dikumpulkan satu kali saja dalam satu waktu (dalam waktu yang bersamaan).

3.2 Kerangka Kerja



3.3 Populasi, sampel, dan teknik sampling

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Setiadi, 2012). Singkatnya populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Dalam mendefinisikan populasi, peneliti harus mempertimbangkan biaya, praktik (kesulitan populasi), kemampuan (kondisi kesehatan) subyek yang berpartisipasi dalam penelitian, serta pertimbangan desain penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pasca operasi dengan general anestesi di rawat inap ruang bedah di Rumah Sakit Karsa Husada Batu dengan jumlah kasus selama bulan Agustus-Oktober 2018 sebanyak 168 pasien.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek (populasi) yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2012). Sampel digunakan bila populasi besar, dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Karena dianggap mewakili, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili)

3.3.2.1 Besar sampel

Menurut Setiadi (2012) besar kecilnya jumlah sampel akan mempengaruhi kevalidan dari hasil penelitian. Polit dan Hungler dalam Setiadi (2012) menyatakan bahwa semakin besar sampel yang digunakan semakin baik dan representatif hasil yang diperoleh. Menurut Setiadi (2013) jika besar populasi ≤ 1000 ,

maka sampel bisa diambil 20 - 30%. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah

$$n = 20\% \times N$$

$$n = 20\% \times 168$$

$$n = 33$$

Keterangan : n = besar sampel

N = besar populasi

Dalam pengambilan sampel, peneliti mendapatkan sampel sebanyak 33 sampel yang memenuhi syarat peneliti hanya mengambil sample sebanyak 30 pasien dimana 15 pasien yang diberikan laksatif dan 15 pasien yang tidak diberikan laksatif.

3.3.2.2 Kriteria sampel

Menurut Setiadi (2012) ada dua kriteria sampel yang perlu dicantumkan yaitu;

a. Kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti)

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi. Kriteia inklusi dalam penelitian ini adalah;

1. Pasien Post operasi non laparatomi seperti operasi orthopedi, onkologi, dan TKV di Rs Karsa Husada Batu
2. Usia minimal 18-65 tahun
3. Pasien bersedia menandatangani *informed consent* penelitian
4. Tidak menderita penyakit komplikasi seperti ileus paralitik dan tumor pada saluran pencernaan
5. Pasien yang tidak ada riwayat menggunakan laksatif dalam jarak waktu 2 minggu kebelakang dan pasien pengguna laksatif jenis laksatif kontak, osmotis, dan zat

pembesar volume dengan cara pemberian supositoria. Pasien yang diberikan laksatif saat pre medikasi dan yang tidak diberikan saat pre medikasi.

6. Pasien post operasi dengan anestesi umum inhalasi dan parenteral
- b. Kriteria eksklusi (kriteria yang tidak layak diteliti)

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab antara lain;

1. Terdapat keadaan atau penyakit seperti ileus dan radang usus
2. Subyek menolak berpartisipasi
3. Pasien tidak bersedia menandatangani *informed consent* penelitian
4. Pasien dengan pola defekasi kurang teratur
5. Pasien dengan riwayat penggunaan obat laksatif terus menerus

3.3.3 Teknik sampling

Menurut Setiadi (2012) sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi untuk menjadi sampel dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti melalui kriteria inklusi dan eksklusi (Setiadi 2012).

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Setiadi (2012) variabel adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*)

3.4.1 Variabel bebas (independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel terikat (Setiadi 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian laksatif.

3.4.2 Variabel terikat (dependent variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh oleh variabel bebas (Setiadi 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pulih peristaltik usus.

3.5 Definisi Operasional

Menurut Setiadi (2012) definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian ini

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skoring/ Penilaian
1	Variabel independen : Pemberian laksatif	Merupakan tindakan pemberian suatu zat-zat yang dapat menstimulasi gerakan peristaltik usus sebagai reflek dari rangsangan langsung terhadap dinding usus yang memperudah defekasi dimana klien diberikan obat laksatif saat malam hari sebelum pembedahan keesokan harinya yang bertujuan untuk mengosongkan isi usus sebelum pembedahan yang harus dilakukan dengan prinsip 5 Benar yaitu benar pasien, benar waktu, benar obat, benar cara, dan benar dosis	<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan obat laksatif • Tidak diberikan obat laksatif 	Lembar observasi (Dokumen pasien)	Nominal	Diberikan laksatif : 2 Tidak diberikan laksatif/ tidak ada riwayat pengguna laksatif : 1
2	Variabel dependen : pemulihan bising usus	Waktu kembalinya peristaltik usus normal yang terdengar 5-35x/menit, bunyi seperti orang berkumur, terjadi karena pergerakan udara dan kimus dalam saluran pencernaan	Waktu pulihnya bising usus	Lembar observasi dan stetoskop	Rasio	Skor asli (waktu dalam menit)

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto, S (2006) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai instrumen penelitian. Untuk pemeriksaan peristaltik usus digunakan lembar observasi dan stetoskop untuk pemeriksaannya. Sedangkan untuk pemberian laksatif peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk kedua variabel.

Lembar observasi pemberian laksatif berisi 2 indikator yaitu diberikan laksatif/ riwayat pengguna obat laksatif atau tidak diberikan laksatif/ tidak ada riwayat pengguna obat laksatif. Skoring pemberian laksatif akan di tulis 2 dan jika tidak diberikan laksatif akan ditulis skor 1 pada lembar observasi.

Untuk pemeriksaan pemulihan bising usus, peneliti telah melakukan pemeriksaan dengan mengadopsi prosedur pemeriksaan peristaltik usus dari Panduan Pemeriksaan Fisik Bagi Mahasiswa Keperawatan . Prosedur pemeriksaan peristaltik usus yaitu pemeriksaan fisik bagian perut untuk mengukur frekuensi peristaltic usus dimana perawat melakukan auskultasi pada keempat kuadran abdomen untuk mendengarkan bising usus dan mitilitas usus. Menurut Perry & Potter (2015) suara bising usus berkisar 5-35x/menit.

3.7 Lokasi dan waktu penelitian

3.7.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Karsa Husada Batu terutama di Ruang Recovery

3.7.2 Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada November 2018 - Mei 2019.

3.8 Teknik Pengambilan dan Pengumpulan Data

Menurut Nursalam (2009) pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.8.1 Tahap persiapan

- a. Dilakukan pemilihan lahan penelitian yaitu RS Karsa Husada Batu
- b. Pengurusan ijin penelitian kepada tempat penelitian dan pihak lainnya yang terkait
- c. Melakukakan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan dijadikan sebagai sampel penelitian

3.8.2 Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini setelah mendapatkan sampel penelitian pada studi pendahuluan yang sudah dilakukan adalah:

- a. Menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang maksud dan tujuan pelaksanaan

- b. Melakukan pendekatan kepada pasien untuk dimintai kesediaannya menjadi responden dengan mengisi dan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*.
- c. Melakukan observasi tentang pemberian obat laksatif dengan melihat rekam medis pasien dan bertanya langsung pada pasien dan perawat ruangan yang melakukan operan di ruang operasi.
- d. Melakukan pemeriksaan peristaltik usus secara berkelanjutan mulai dari pasien dipindahkan ke ruang pulih sadar sampai dengan suara bising usus pulih yang akan dilakukan pemeriksaan bising usus per 15 menit dibantu oleh enumerator saat peneliti tidak bisa melakukan observasi sendiri dengan penjelasan sebagai berikut, enumerator diminta untuk melakukan pengkajian dan *informed consent* pada pasien yang masuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi, lalu enumerator diminta mencatat waktu dimulainya anestesi dan pembedahan sampai operasi selesai, enumerator diminta mengobservasi jumlah bising usus dan waktu pulih bising usus per 15 menit sampai suara bising usus muncul dengan jumlah normal antara 5-35x per menit.
- e. Mencatat hasil yang didapatkan pada lembar observasi dibantu oleh enumerator .
- f. Melakukan pengolahan dan analisa data menggunakan SPSS dengan uji *Mann Whitney*.
- g. Menyajikan data hasil penelitian

3.8.3 Tahap akhir

- a. Melihat kembali data yang terkumpul, dan melengkapi jika ada data yang belum lengkap
- b. Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan menggunakan SPSS

3.9 Pengolahan data

3.9.1 Editing

Editing adalah memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan melalui lembar observasi, yang perlu diperhatikan dalam memeriksa data adalah kelengkapan data yang diperlukan peneliti.

3.9.2 Coding

Setelah editing langkah selanjutnya adalah coding, tujuan coding adalah untuk memudahkan peneliti dalam memproses entry data ke komputer. Coding dilakukan dengan memberikan kode pada tiap responden di lembar observasi. Untuk responden diberikan kode R1, R2, R3, R4, R5,.....

3.9.3 Scoring

Scoring untuk ke dua variabel yaitu pemberian laksatif akan disajikan secara nominal yang diberikan obat laksatif diberikan skor 2 dan tidak diberikan laksatif diberikan skor 1. Sedangkan untuk peristaltik usus ditulis apa adanya saat pemeriksaan.

3.9.4 Data entry

Memasukkan data yang telah dicoding ke dalam tabel (master table), cara ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisa

3.9.5 Cleaning

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali data yang telah di entry, serta menyiapkan data agar pada saat analisis bebas dari kesalahan.

3.9.6 Tabulating

Tabulating merupakan kegiatan memasukkan data ke dalam tabel tabel yang diperoleh sehingga dapat dihitung distribusi dan frekuensinya.

3.10 Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah selanjutnya adalah mengadakan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara pemberian laksatif terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien post operasi dengan anestesi umum di ruang inap bedah RS Karsa Husada menggunakan 2 analisa yaitu analisa univariat dan analisa bivariat, berikut penjelasan kedua analisa tersebut

3.10.1 Analisis univariat

Analisis univariat untuk mengetahui gambaran atau deskripsi terhadap setiap variabel, variabel yang akan diteliti adalah karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis pembedahan, diberikan laksatif atau tidak, dan pulihnya peristaltik usus dalam menit, serta berapa bunyi peristaltik usus per menit.

3.10.2 Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel (independen dan dependen), analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian laksatif dengan pulihnya peristaltik usus. Uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel dalam penelitian ini menggunakan “*Mann Whitney*” dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut

Jika nilai $Asymp.Sig < 0,05$, maka hipotesis diterima

Jika nilai $Asymp.Sig > 0,05$, maka hipotesis ditolak

3.11 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan baik dalam bentuk numerik maupun grafik tabel.

3.12 Etika Penelitian

Setiap penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etika, oleh karena itu setiap penelitian yang menggunakan subjek manusia harus memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam 2009). Berikut beberapa prinsip dalam pertimbangan etika menurut Milton (1999),(dalam Notoatmodjo 2012) secara garis besar, dalam melaksanakan sebuah penelitian ada empat prinsip yang harus dipegang teguh, yakni:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberikan kebebasan kepada subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi (berpartisipasi). Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*inform consent*) yang mencakup:

- a. Penjelasan manfaat penelitian
- b. Penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan
- c. Penjelasan manfaat yang didapatkan
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian
- e. Persetujuan subjek dapat mengundurkan diri sebagai objek penelitian kapan saja

f. Jaminan anonimitas dan kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan oleh responden

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang berhak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti cukup menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh penelitian dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Penelitian hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subjek. Oleh karena itu, pelaksanaan peneliti harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian.

Mengacu pada prinsip-prinsip dasar penelitian tersebut, maka setiap penelitian yang dilakukan oleh siapa saja, termasuk para peneliti kesehatan hendaknya:

- a. Memenuhi kaidah keilmuan dan dilakukan berdasarkan hati nurani moral, kejujuran, kebebasan, dan tanggung jawab.
- b. Merupakan upaya untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, kesejahteraan, martabat, dan peradaban manusia, serta terhindar dari segala sesuatu yang menimbulkan kerugian atau membahayakan subjek penelitian atau masyarakat pada umumnya.